

Dampak adanya Desa Wisata Edelweis Wonokriti terhadap Perekonomian Masyarakat Tengger

Meuthia Ratu Citra¹, Atikah Nurun Nisail Jamilah², Liya Irdzina³

^{1,2,3,4} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Correspondent Author: meuthiaratu@gmail.com

Abstract

Edelweis Tourism Village is one of the tourism that can have a major impact on the economy of the surrounding community. The presence of this tourism village not only introduces the beauty of nature and local culture, but also opens up opportunities for the community to improve their standard of living through the creative industry and tourism sector. The purpose of this study is to analyze the contribution of the Edelweiss tourism village to the local economy. It focuses on increasing aspects of community income, job creation, micro, and strengthening small and medium enterprises (SMEs). The results of the study indicate that the presence of the Edelweiss tourism village increases tourist visits and promotes economic sectors such as hospitality, cooking, crafts and transportation. Local residents are increasingly involved in economic activities as service providers and business owners, leading to increased family income. In addition, the tourism village plays a role in maintaining local culture and introducing natural possibilities to the outside world. Overall, the Edelweiss tourism village can have a positive impact on the community's economy and become a sustainable model of tourism development.

Key Words: *Tourismus, Edelweis, Community Economy, Tourism, Empowerment, MEMEs.*

Abstrak

Edelweis Tourism Village adalah salah satu pariwisata yang dapat memiliki dampak besar pada ekonomi masyarakat sekitarnya. Kehadiran desa wisata ini tidak hanya memperkenalkan keindahan alam dan budaya lokal, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan standar hidup oleh industri kreatif dan sektor pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi desa pariwisata Edelweiss terhadap ekonomi lokal. Ini berfokus pada peningkatan aspek pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, mikro, dan memperkuat perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran desa wisata Edelweiss meningkatkan kunjungan wisata dan mempromosikan sektor ekonomi seperti perhotelan, memasak, kerajinan dan transportasi. Penduduk setempat semakin terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai penyedia layanan dan pemilik bisnis, yang mengarah pada peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, desa wisata berperan dalam mempertahankan budaya lokal dan memperkenalkan kemungkinan alam ke dunia luar. Secara keseluruhan, desa pariwisata Edelwes dapat memiliki dampak positif pada ekonomi masyarakat dan menjadi model berkelanjutan dari pembangunan pariwisata.

Kata Kunci: *Tourismus, Edelwes, Ekonomi Komunitas, Pariwisata, Pemberdayaan, UMKM.*

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 menyatakan bahwa “Wisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk tamasya, peningkatan diri, atau untuk memahami keistimewaan tempat wisata yang tersedia, dalam periode waktu tertentu. " Di sisi lain, pariwisata dipahami

sebagai kumpulan kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Selain itu, ada juga istilah tempat wisata, yang menunjukkan lokasi atau area yang menjadi tujuan dari objek wisata.(Amin Kiswanto and Dwiyono Rudi Susanto 2021).

Desa wisata merupakan Program Pemerintah Desa terkait yang dibantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur untuk memajukan wisatanya serta menjadi program Pemerintah Provinsi (DISBUDPAR Provinsi Jawa Timur) yang saat ini masih berkembang. Desa tersebut memiliki daya tarik yang khas untuk menarik minat pengunjung, di antaranya: Keasrian suatu Desa serta keindahannya, keunikan (kekhasan) yang dimiliki oleh suatu daerah, serta tradisi dan budaya masyarakat lokal. Di samping itu, desa wisata juga memiliki fungsi dalam mendorong penduduk untuk menjaga Desanya serta melestarikannya. Masyarakat (Stakeholder) yang terlibat dalam pengembangan desa wisata sangat memiliki peran penting untuk perkembangan desa tersebut. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola dan memantau jalannya proses pengembangan, mulai dari penentuan jenis produk hingga keuntungan yang diperoleh. Salah satu keuntungan utama bagi warga lokal adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi, yang diiringi dengan usaha untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan alam daerah tersebut. Ini membuka kesempatan bagi penyerapan tenaga kerja lokal, menciptakan usaha baru, serta mendorong aktivitas positif dalam bidang pertanian (Masitah 2019)

Pengembangan Desa wisata desa memiliki potensi untuk menciptakan peluang ekonomi yang baru bagi warga setempat. Ini dapat meningkatkan penghasilan dari bidang pariwisata, membuka lebih banyak lowongan kerja, serta mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan ekonomi kreatif desa tersebut. Di samping itu, desa wisata juga memainkan peran penting dalam melestarikan budaya dan lingkungan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi desa wisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan menemukan strategi pengembangan desa wisata yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam pengaruh keberadaan Desa Wisata Edelweis Wonokriti terhadap perekonomian masyarakat Tengger. Salah satu teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang bertujuan untuk memetakan keunggulan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam pengembangan desa wisata tersebut.(Amin Kiswanto and Dwiyono Rudi Susanto 2021).

Populasi penelitian ini adalah warga lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata seperti homestay, pedagang kerajinan serta pengelola desa wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi wisata untuk melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, dengan tujuan mendapatkan data dan gambaran secara tepat. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data menggunakan studi pustaka seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan desa wisata. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai data kunjungan dan foto kegiatan untuk memperkuat kajian dalam penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini meliputi faktor eksternal pengembangan desa wisata, faktor internal dari pengembangan desa wisata dan pendapatan masyarakat tengger di sekitar desa wisata edelweis. Faktor eksternal dalam penelitian ini mencakup kebijakan dan dukungan pemerintah, tren wisatawan baik negeri maupun mancanegara, peran teknologi digital sebagai wadah untuk mempromosikan wisata. Sedangkan untuk faktor internalnya meliputi sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, Sumber daya alam (Andriani, Wibawa, and Pangestu 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara sederhana, dampak dapat dimaksudkan sebagai dampak atau hasil. Pemimpin biasanya memiliki dampak tertentu, baik positif maupun negatif. Dampak juga bisa dianggap sebagai kelanjutan dari proses pelaksanaan pengawasan internal. (Nurhajati 2018). Pengembangan desa wisata sangat dipengaruhi oleh masyarakat karena dalam hal ini, Masyarakat setempat berfungsi sebagai penyelenggara dan merupakan aktor utama dalam

proses pengembangan desa wisata dari awal perencanaan, pemantauan, hingga pelaksanaan. (Sudibya 2018).

Penelitian ini menekankan pada pengembangan Desa Wisata Edelweiss Wonokitri yang dilaksanakan dengan metode Pariwisata Berbasis Komunitas. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk memaksimalkan daya tarik wisata dengan memberi prioritas pada aspek pendidikan, pelestarian, budaya, dan kegiatan ekonomi masyarakat. Desa ini memiliki sumber daya yang sangat besar untuk menjaga budaya dan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata.. (Pratiwi, Muttaqin, and Chanan 2019).

Dibukanya Taman Edelweiss sebagai lokasi untuk mengamati bunga edelweis serta destinasi wisata bagi masyarakat luar daerah ini pastinya akan memberikan manfaat yang besar untuk kemajuan desa dan peningkatan penghasilan masyarakat lokal. Dengan adanya tempat ini, banyak pengunjung yang datang mulai dari wilayah sekitar hingga luar negeri, yang tentunya akan berpengaruh positif terhadap ekonomi setempat. Taman Edelweiss tidak hanya menyediakan area untuk mengamati edelweis, tetapi juga menawarkan kafe dan tempat bagi para pengunjung untuk menikmati keindahan desa Edelweiss secara santai.

Dari variabel dan faktor faktor yang terlibat dapat dibuat analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa SWOT dampak Desa Wisata Edelweis Wonokriti

FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	Desa Wonokriti terletak di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang memiliki pemandangan alam memukau dan udara sejuk. Tanaman Edelweis menjadi daya tarik utama karena langka dan hanya tumbuh di daerah tertentu. Budaya kekeluargaan berbasis pesantren menciptakan loyalitas dan rasa memiliki yang kuat, baik di antara karyawan maupun pelanggan.	1. Masih terdapat keterbatasan pada akses jalan, parkir, dan fasilitas umum seperti toilet serta pusat informasi wisata.
	1. Tradisi dan budaya masyarakat Tengger yang masih terjaga menjadi nilai jual	2. Sebagian masyarakat belum memiliki keterampilan profesional dalam melayani wisatawan, terutama dalam hal hospitality dan bahasa asing.
		3. Upaya promosi masih bergantung pada media sosial pribadi dan

	wisata budaya yang khas dan otentik.	belum terintegrasi secara optimal dengan platform wisata nasional atau internasional.
	2. Masyarakat lokal terlibat langsung dalam pengelolaan wisata melalui penyediaan homestay, kuliner tradisional, serta pemandu wisata, yang mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.	
FAKTOR EKSTERNAL		
PELUANG (OPPORTUNITY)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Kecenderungan wisatawan yang menginginkan wisata berbasis alam dan edukasi membuka peluang besar bagi desa untuk menawarkan pengalaman unik seperti observasi Edelweis dan pelestarian lingkungan.	1. Memaksimalkan daya tarik alam dan budaya lokal dengan promosi berbasis digital.	1. Menyelenggarakan pelatihan SDM pariwisata dan bahasa asing.
2. Adanya program desa wisata dari pemerintah dan CSR dari perusahaan bisa menjadi sumber bantuan dana maupun pelatihan bagi masyarakat desa.	2. Mengembangkan paket wisata edukatif dan pengalaman budaya otentik.	2. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan swasta untuk peningkatan infrastruktur.
3. Desa dapat mengembangkan paket wisata seperti <i>trekking</i> , edukasi tanaman Edelweis, wisata budaya, dan pengalaman tinggal bersama masyarakat lokal.		
ANCAMAN (TREATH)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Jumlah wisatawan sangat bergantung pada musim liburan atau akhir pekan, sehingga penghasilan masyarakat tidak stabil.	1. Membuat sistem manajemen pengunjung untuk mencegah kerusakan alam.	1. Mengembangkan sistem reservasi online untuk mengelola jumlah wisatawan.
2. Jika tidak dikelola dengan baik, lonjakan wisatawan dapat	2. Menjaga kualitas pelayanan dan keunikan budaya untuk menghadapi persaingan.	2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan dan budaya.

menyebabkan
kerusakan ekosistem,
terutama pada tanaman
Edelweis yang rentan.

3. Munculnya desa wisata
lain di kawasan Bromo
dapat menjadi pesaing
dalam menarik minat
wisatawan.

Kesimpulan

Taman Edelweiss yang berada di Desa Wonokriti, yang termasuk dalam area Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, memiliki peluang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui wilayah pariwisata. Dengan panorama alam yang luar biasa dan warisan budaya masyarakat Tengger yang kaya, taman ini berperan tidak hanya sebagai lokasi untuk melihat bunga Edelweiss, tetapi juga menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pengunjung domestik dan internasional.

Melalui kajian SWOT, ditemukan berbagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di Desa ini. Antara lain, strategi pengembangan yang diusulkan mencakup penguatan promosi melalui media digital, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, dan pembentukan sistem manajemen pengunjung yang lebih baik, guna mengatasi tantangan yang ada serta memanfaatkan kesempatan yang tersedia.

Dampak positif dari perkembangan Desa Wisata Edelweiss mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan budidaya bunga Edelweiss, pelestarian budaya setempat, daya tarik bagi wisatawan, dan perbaikan infrastruktur. Dengan pendekatan yang berkelanjutan serta kerja sama yang baik, Desa Wonokriti dapat dijadikan contoh sukses dalam pengembangan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan serta budaya lokal.

Saran

Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung. Diperlukan perbaikan dan penambahan infrastruktur dasar seperti akses jalan menuju lokasi, area parkir yang memadai, fasilitas toilet

umum, serta pusat informasi pengunjung. Peningkatan ini bertujuan untuk menunjang kenyamanan dan keamanan wisatawan, serta meningkatkan daya saing destinasi.

Penguatan Keterampilan dan Partisipasi Masyarakat Lokal. Pemerintah daerah dan pengelola desa wisata sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan secara berkala, meliputi keterampilan hospitality, penguasaan bahasa asing, serta manajemen pariwisata berbasis komunitas. Hal ini akan mendorong pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas layanan wisata.

Promosi destinasi perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan media digital, media sosial, serta kemitraan dengan platform pariwisata nasional dan internasional. Pendekatan ini dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Implementasi sistem manajemen pengunjung. Untuk menjaga kelestarian lingkungan, terutama ekosistem Edelweis yang sensitif, perlu diterapkan sistem reservasi online dan pengaturan jumlah maksimal pengunjung per hari. Langkah ini penting untuk mengelola dampak pariwisata secara berkelanjutan.

Promosi Nilai Keberlanjutan Lingkungan dan Budaya. Diharapkan adanya program edukasi untuk wisatawan dan warga terkait pelestarian lingkungan dan pentingnya menjaga tradisi lokal. Festival budaya dan kegiatan komunitas juga dapat menjadi sarana pelestarian serta daya tarik wisata tersendiri.

Penguatan Kemitraan Multipihak Kemitraan strategis antara masyarakat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan perlu dibangun untuk mendukung pendanaan, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan pelatihan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Amin Kiswanto, and Dwiyo Rudi Susanto. 2021. "Strategi Pengembangan Desa Wonokriti Sebagai Desa Wisata Edelweis Di Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru." *Journal of Tourism and Economic* 4 (2): 119–34. <https://doi.org/10.36594/jtec/zgap3079>.

- Andriani, Dwi Nila, Ramadhan Prasetya Wibawa, and Bayu Aji Pangestu. 2020. "Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Madiun." *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1521>.
- Ayu, Jaya, Ningsih Kale, Apriana H J Fanggidae, and Novi Theresia Kiak. 2025. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Kelabamadja Di Kabupaten Sabu Raijua" 5: 1040–55.
- Ernawati, Eta, Agung Witjaksono, Ardiyanto Maksimilianus Gai, Institut Teknologi Nasional Malang, Jalan Sigura-gura No, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, and Kota Malang abc. 2023. "Arahan Pengembangan Desa Wisata Konservasi Edelweis Berbasis Sustainable Tourism Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan Directions for the Development of the Edelweis Conservation Tourism Village Based on Sustainable Tourism in Wonokitri Vi."
- EsaRizkyAmalia, F. 2017. "Tingkat Keberlanjutan Pengembangan Desa Wisata Gunungsari Kota Batu." *Jurnal Tata Kota Dan Daerah* 7 (0341): 1–8.
- Grandis, Denayu, Nur Hadi, and Nanda Harda Pratama Meiji. 2023. "Peran Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) Resort Wonokitri Dalam Pengelolaan Ekowisata Edelweiss Park Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 3 (5): 549–58. <https://doi.org/10.17977/um063v3i5p549-558>.
- Masitah. 2019. "Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6 (3): 45.
- Nurhajati, Nunun. 2018. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)." *Publiciana* 11 (1): 1–13.
- Pratiwi, Tityas Indra, Tatag Muttaqin, and Moch Chanan. 2019. "Pengembangan Desa Wisata Edelweiss Di Desa Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan (Resort PTN Gunung Penanjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)." *Journal of Forest Science Avicennia* 2 (1): 16–28. <https://doi.org/10.22219/avicennia.v2i1.8369>.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2022. "Analisis SWOT: Pengertian Dan Fungsinya." 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/17/090000469/analisis-swot--pengertian-dan-fungsinya>.
- Riani, Ni. 2021. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (5): 1469–74.
- Rohmah, S A, and Z Ahwan. 2024. "Tourism Construction Model: Pengembangan Rintisan Desa Wisata Khas Suku Tengger Di Kawasan Hinterland Bromo Pasuruan." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 6: 125–35.
- Semnasti, Muhammad Zainal Abidin, Retno Indriartiningtias Semnasti, Ida Lumintu Semnasti, Issa Dyah Utami Semnasti, Fitri Agustina Semnasti, and Trisita Novianti Semnasti. 2023. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT Dan QSPM (Studi Kasus: Wisata Adventure Land Romokalisari Surabaya)." *Waluyo Jatmiko Proceeding* 16 (1): 21–30. <https://doi.org/10.33005/wj.v16i1.26>.

- Sudibya, Bagus. 2018. "Wisata Desa Dan Desa Wisata." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1 (1): 22–26.
<https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>.
- Suta, Putu Wira Parama, and I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5 (1): 144.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>.